

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN PENGGUNAAN
KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MELOLO KABUPATEN
SUMBA TIMUR**

Zadrak Ridolof Kitu^{1*}, Petrus Romeo², Helga J. N. Ndun³, Afrona E. L. Takaeb⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : zadrakkitu07@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang masih sangat rendah di Kabupaten Sumba Timur, meskipun IUD dikenal efektif dalam menunda kehamilan dan memiliki tingkat kegagalan yang lebih kecil dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Melolo, Kabupaten Sumba Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dan metode analytic survey. Sampel berjumlah 90 Wanita Usia Subur (WUS) dipilih melalui teknik proportional random sampling dan aksional random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-square pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,001$), sikap ($p = 0,000$), akses layanan kesehatan ($p = 0,000$), dan informasi ($p = 0,001$) dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada WUS. Rendahnya pengetahuan, sikap negatif, akses layanan kesehatan yang sulit, serta kurangnya informasi merupakan faktor utama penyebab rendahnya penggunaan IUD di wilayah ini. Penelitian ini merekomendasikan agar tenaga kesehatan memperkuat komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang IUD serta meningkatkan akses layanan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi sosial dan geografis masyarakat setempat. Pemerintah dan pihak terkait juga diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan kontrasepsi IUD untuk meningkatkan pencapaian program Keluarga Berencana di wilayah kerja Puskesmas Melolo.

Kata kunci : informasi, pengetahuan, perilaku, sikap

ABSTRACT

The utilization of the intrauterine device (IUD) as a long-term contraceptive method remains very low in East Sumba Regency, despite its proven effectiveness in delaying pregnancy and its lower failure rate compared to other contraceptive methods. This study aims to determine the relationship between maternal behavior and the use of IUD contraceptives in the working area of Melolo Health Center, East Sumba Regency. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design and an analytic survey method. A sample of 90 women of childbearing age was selected through proportional random sampling and accidental random sampling. Data collection was conducted using a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-square test at a 0.05 significance level. The results revealed a significant relationship between knowledge ($p = 0.001$), attitude ($p = 0.000$), access to health services ($p = 0.000$), and information ($p = 0.001$) with the use of IUD contraception among the respondents. Low knowledge, negative attitudes, limited access to health services, and lack of information are the main factors underlying the low use of IUD in this area. This study recommends that health workers strengthen communication, information, and education (CIE) regarding the IUD and improve access to contraceptive services tailored to the social and geographical conditions of the local community. It is also expected that the government and related parties will expand the coverage of IUD contraceptive services to enhance the achievement of the Family Planning program in the Melolo Health Center area.

Keywords : behavior, knowledge, attitude, information

PENDAHULUAN

Intra Uterine Device (IUD) merupakan metode kontrasepsi modern yang efektif, aman, dan berjangka panjang, serta banyak digunakan oleh wanita usia reproduksi dalam program perencanaan keluarga. Penggunaan kontrasepsi modern secara global mengalami peningkatan dalam enam tahun terakhir, dari 54,0% menjadi angka yang lebih tinggi, dengan kenaikan signifikan di Afrika (23,6% menjadi 27,6%), Asia (60,9% menjadi 61,6%), serta Amerika Latin dan Karibia (66,7% menjadi 67,0%). Diperkirakan terdapat 225 juta perempuan di negara berkembang yang ingin menunda atau menghentikan kesuburan, namun terkendala oleh keterbatasan pilihan metode dan kekhawatiran terhadap efek samping (WHO, 2020 dalam Irasanti, 2022). Di Indonesia, Survei Keluarga BKKBN tahun 2022 mencatat prevalensi peserta Keluarga Berencana (KB) sebesar 59,9%. Mayoritas peserta memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik (61,9%) dan pil (13,5%). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, implan, MOP, dan MOW terbukti lebih efektif dalam mencegah kehamilan dalam jangka waktu lama. Persentase wanita usia 15–49 tahun berstatus kawin yang menggunakan kontrasepsi meningkat dari 55,1% pada tahun 2021 menjadi 55,5% pada tahun 2023 (BPS Indonesia, 2024).

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), distribusi penggunaan kontrasepsi mengalami perubahan antara 2021–2023. Penggunaan IUD menurun dari 8,5% menjadi 5,6%, sedangkan metode suntik meningkat dari 45,4% menjadi 52,0% (BPS Provinsi NTT, 2024). Tren ini menunjukkan pergeseran preferensi masyarakat dari metode jangka panjang ke metode jangka pendek. Kondisi di Kabupaten Sumba Timur mencerminkan pola serupa, dengan penurunan penggunaan IUD dari 3,7% pada 2021 menjadi 1,1% pada 2023. Data UPTD Puskesmas Melolo menunjukkan capaian yang lebih rendah, yaitu 3,6% pada 2021, turun menjadi 0,3% pada 2022, dan sedikit meningkat menjadi 0,7% pada 2023. Sebagian besar pasangan usia subur (PUS) di wilayah ini memilih metode suntik (28,2%), pil (11,7%), atau kondom (2,5%), sedangkan implan digunakan oleh sekitar 3,5% PUS. Rendahnya pemakaian MKJP, khususnya IUD, dapat berdampak pada peningkatan angka kelahiran, terlebih di Kecamatan Umalulu yang pada 2022 memiliki jumlah penduduk 18.884 jiwa (BPS Kabupaten Sumba Timur, 2024).

Rendahnya penggunaan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku ibu, tingkat pengetahuan, sikap terhadap kontrasepsi, ketersediaan informasi, dan akses terhadap layanan kesehatan (Satterwhite, 2019; Haryani & Mufidah, 2022). Pengetahuan yang memadai mengenai manfaat, mekanisme kerja, dan risiko IUD berkontribusi pada penerimaan yang lebih baik serta mengurangi penghentian penggunaan sebelum waktunya (Nuralviani, 2023). Edukasi yang tepat dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan sikap positif terhadap IUD (Envall et al., 2022) dan memengaruhi keputusan pemilihan metode kontrasepsi (Omona & Namuli, 2020). Penelitian mengenai hubungan perilaku ibu dengan penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Melolo masih terbatas. Wilayah pedesaan ini memiliki karakteristik sosial-budaya, kondisi geografis, dan akses layanan kesehatan yang berbeda dibandingkan perkotaan, sehingga diperlukan kajian berbasis lokal. Kesenjangan antara efektivitas medis IUD dan rendahnya penerimaan masyarakat menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini, dengan tujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor perilaku ibu yang memengaruhi penggunaan IUD serta sebagai dasar strategi peningkatan cakupan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Melolo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan pendekatan *analytic survey*. Penelitian dilakukan pada bulan maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS berdasarkan data dari Puskesmas Melolo Kabupaten Sumba Timur

berjumlah 2.543 orang, dengan sampel 90 responden yang dipilih menggunakan Teknik *proportional random sampling* dan *aksional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagi kepada responden, tentunya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Responden diberikan *informed consent* sebelum mengisi kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, distibusi, dan frekuensi setiap variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Melolo Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik dari KEPK FKM UNDANA.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Tahun 2025

No.	Usia	n	%
1.	18-24 tahun	21	23,33%
2.	25-34 tahun	41	45,56%
3.	35-45 tahun	28	31,11%
Total		90	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak berada pada kelompok umur 25–34 tahun yakni 45,56%, dan paling sedikit berada pada kelompok umur 18–24 tahun yakni 23,33%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025

No.	Usia	n	%
1.	SD	5	5,56%
2.	SMP	20	22,22%
3.	SMA	53	55,89%
4.	Perguruan tinggi	12	13,33
Total		90	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh kelompok pendidikan SMA yakni 55,89%, sedangkan yang paling sedikit berada pada kelompok pendidikan SD yakni 5,56%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2025

No.	Pekerjaan	n	%
1.	PNS	8	8,89%
2.	Pegawai Swasta	4	4,44%
3.	Wiraswasta	23	25,56%
4.	Petani	25	27,78%
5.	Ibu rumah tangga	30	33,33%
Total		90	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga yakni 33,33%, sedangkan yang paling sedikit adalah pegawai swasta yakni 4,44%.

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	n	%
Kurang	71	78,89%
Cukup	14	15,56%

Baik	5	5,56%
Total	90	100%

Tabel 4 menunjukkan mayoritas responden, memiliki tingkat pengetahuan kurang (78,89%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD (5,56%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	n	%
Negatif	71	78,89%
Positif	19	21,11%
Total	90	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD (8,89%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Layanan Kesehatan

Akses layanan kesehatan	n	%
Akses Mudah	20	22,22%
Akses sulit	70	77,78%
Total	90	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki akses sulit terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD (77,78%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Ibu

Informasi	n	%
Kurang	75	83,33%
Cukup	7	7,78%
Baik	8	8,89%
Total	90	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki informasi kurang (83,33%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki informasi cukup terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD (7,78%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan IUD Tahun 2025

Pengetahuan Ibu	Penggunaan IUD			P-value		
	Bukan pengguna IUD		Pengguna IUD			
	n	%	n	%		
Kurang	70	77,78%	1	1,11%	71	100
Cukup	6	6,67%	8	8,89	14	100
Baik	3	3,33%	2	2,22%	5	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa WUS yang memiliki pengetahuan kurang 77,78% ditemukan merupakan bukan pengguna IUD, tetapi terdapat WUS dengan pengetahuan kurang 1,11% yang menjadi pengguna IUD. Terdapat WUS yang memiliki pengetahuan baik 3,33% ditemukan merupakan bukan pengguna IUD, tetapi terdapat WUS dengan pengetahuan baik 2,22% yang menjadi pengguna IUD. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan pengetahuan ibu berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 9. Hubungan Penggunaan IUD dengan Sikap Ibu Tahun 2025

Sikap ibu	Penggunaan IUD						<i>P-value</i>	
	Bukan pengguna IUD		Pengguna IUD		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	70	77,78%	1	1,11%	71	100	0,000	
Positif	9	10%	10	11,11%	19	100		

Tabel 9 menunjukkan bahwa WUS yang memiliki sikap negatif 77,78% ditemukan bukan merupakan pengguna IUD, tetapi terdapat WUS dengan sikap positif 1,11% yang menjadi pengguna IUD. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan sikap ibu berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Tabel 10. Hubungan Akses Layanan Kesehatan dengan Penggunaan IUD Tahun 2025

Akses layanan kesehatan	Penggunaan IUD						<i>P-value</i>	
	Bukan pengguna IUD		Pengguna IUD		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Akses sulit	70	77,78%	0	0%	70	100	0,000	
Akses mudah	9	10%	11	12,22%	30	100		

Tabel 10 menunjukkan bahwa WUS yang memiliki akses sulit 77,78% ditemukan bukan merupakan pengguna IUD, tetapi tidak ada WUS dengan akses sulit yang menjadi pengguna IUD. Hasil uji alternatif Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan akses layanan kesehatan ibu berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Tabel 11. Hubungan Informasi dengan Penggunaan IUD Tahun 2025

Informasi	Penggunaan IUD						<i>P-value</i>	
	Bukan pengguna IUD		Pengguna IUD		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	72	80%	3	3,33%	75	100	0,001	
Cukup	4	4,44%	3	3,33%	7	100		
Baik	3	3,33%	5	5,56%	8	100		

Tabel 15 menunjukkan bahwa WUS yang memiliki informasi kurang 80% ditemukan bukan merupakan pengguna IUD, tetapi terdapat WUS dengan informasi baik 3,33% yang menjadi pengguna IUD. Terdapat WUS yang memiliki informasi baik 3,33% ditemukan merupakan bukan pengguna IUD, tetapi terdapat WUS dengan pengetahuan baik 5,56% yang menjadi pengguna IUD. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan informasi ibu berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Melolo

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Mayoritas ibu dengan pengetahuan yang rendah ditemukan tidak menggunakan IUD. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi, termasuk IUD. Pemahaman yang baik mengenai manfaat, cara kerja, efektivitas, dan efek samping dari kontrasepsi IUD dapat mendorong ibu untuk mempertimbangkannya sebagai pilihan MKJP. Keterbatasan pengetahuan sering kali membuat ibu ragu atau bahkan menghindari penggunaan IUD karena adanya kekhawatiran terhadap efek samping serta informasi yang tidak akurat. Minimnya

literasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait kontrasepsi IUD, menjadi tantangan utama dalam meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi modern.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya di Kabupaten Padang Lawas Utara, yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung menggunakan IUD dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan kurang. Peneliti menyatakan bahwa banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, sehingga informasi mengenai IUD tidak diketahui oleh responden (Irasanti, 2022). Penelitian lain di Kabupaten Barito Kuala juga menunjukkan hasil serupa, yaitu tingkat penggunaan IUD lebih tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Peneliti menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi, maka semakin rasional pula dalam memilih alat kontrasepsi. PUS yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak menggunakan kontrasepsi IUD (Nisa et al., 2021). Temuan dari kedua penelitian tersebut menguatkan bahwa pengetahuan yang memadai merupakan faktor kunci dalam menentukan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hubungan Sikap Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Melolo

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan sikap negatif cenderung tidak menggunakan IUD. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Sikap ibu merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam memilih MKJP seperti IUD. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap IUD umumnya lebih terbuka, menerima, serta yakin akan manfaat dan keamanannya, sehingga lebih banyak memilih metode ini. Sebaliknya, sikap negatif pada sebagian besar responden biasanya dipicu oleh persepsi dan informasi yang keliru, seperti kekhawatiran berlebihan terhadap efek samping, anggapan buruk pada ketidaknyamanan IUD atau ketidakpercayaan terhadap efektivitas IUD. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa sikap negatif dominan yang dimiliki responden, antara lain: kekhawatiran tentang efek samping penggunaan IUD, ketidaknyamanan saat menggunakan IUD, kesulitan dalam membuat keputusan karena informasi yang kurang memadai, serta keraguan terhadap efektivitas IUD.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi sebelumnya di Kota Palembang yang menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap IUD lebih cenderung menggunakan metode kontrasepsi tersebut (Triyanti et al., 2025). Penelitian serupa dilakukan di Kabupaten Barito Kuala, yang juga menemukan angka penggunaan IUD lebih tinggi pada ibu dengan sikap positif, sedangkan responden dengan sikap negatif lebih banyak yang tidak menggunakan IUD (Nisa et al., 2021). Kedua penelitian ini menegaskan bahwa sikap ibu sangat dipengaruhi oleh efektivitas penyampaian informasi melalui media, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial. Selain itu, penelitian di Kabupaten Kapuas juga menunjukkan temuan serupa, di mana sebagian besar pengguna MKJP memiliki sikap positif terhadap metode tersebut (Mirna et al., 2024). Temuan dari ketiga penelitian tersebut menguatkan bahwa sikap positif ibu merupakan faktor kunci dalam menentukan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hubungan Akses Layanan Kesehatan Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Melolo

Akses layanan kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan ibu dalam memperoleh informasi dan pelayanan kontrasepsi yang tepat. Ketika akses terhadap fasilitas kesehatan seperti Puskesmas atau klinik KB terbatas, ibu menjadi kurang terpapar terhadap edukasi seputar manfaat, cara kerja, dan keamanan IUD. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan MKJP. Sebaliknya, akses mudah memungkinkan ibu untuk berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan, memperoleh

informasi yang benar, dan mendapatkan pelayanan IUD dengan lebih mudah dan nyaman. Hasil ini diperkuat oleh penelitian di Kabupaten Sintang, yang menemukan bahwa ibu dengan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan cenderung lebih memilih menggunakan IUD dibandingkan mereka yang mengalami hambatan dalam menjangkau fasilitas pelayanan (Anjarwati et al., 2023). Peneliti menekankan bahwa keterjangkauan layanan, baik dari segi jarak maupun ketersediaan petugas, merupakan faktor kunci dalam menentukan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hubungan Informasi Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Melolo

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan tingkat informasi yang rendah tidak menggunakan kontrasepsi IUD, sedangkan pada kelompok ibu dengan informasi yang baik, sebagian besar memilih menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat informasi ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Informasi merupakan elemen penting yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi. Pemahaman yang memadai mengenai manfaat, mekanisme kerja, efektivitas, dan tingkat keamanan IUD dapat meningkatkan kepercayaan ibu untuk mempertimbangkan IUD sebagai salah satu pilihan kontrasepsi jangka panjang. Sebaliknya, kurangnya informasi dapat menimbulkan keraguan, kekhawatiran terhadap efek samping, serta persepsi yang keliru mengenai penggunaan IUD. Hambatan ini sering kali muncul karena minimnya akses terhadap informasi yang benar, baik dari tenaga kesehatan maupun media edukatif yang tersedia.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian di Kota Jakarta Selatan yang menyatakan bahwa informasi dari tenaga kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan IUD. Ibu yang mendapatkan edukasi dari sumber terpercaya cenderung lebih terbuka dan bersedia menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi (Angraini et al., 2022). Penelitian serupa juga ditemukan di Kota Banjar Negara oleh Noviarini et al. (2023), yang menunjukkan bahwa intensitas penerimaan informasi memiliki hubungan erat dengan penggunaan IUD, terutama di kalangan ibu post partum (Noviarini et al., 2023). Temuan dari kedua penelitian tersebut menguatkan bahwa informasi ibu merupakan faktor kunci dalam menentukan penggunaan kontrasepsi IUD.

KESIMPULAN

Hasil penelitian hubungan perilaku ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Melolo Kabupaten Sumba Timur mendapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, Tingkat pengetahuan ibu memiliki keterkaitan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Ibu yang memahami manfaat, cara kerja, dan efek samping IUD cenderung lebih memilih metode ini dibandingkan ibu dengan pengetahuan terbatas. Semakin tinggi pemahaman ibu, semakin besar kecenderungan untuk memanfaatkan IUD sebagai metode kontrasepsi. Ibu dengan sikap positif lebih terbuka menggunakan IUD. Kedua, persepsi yang baik terhadap keamanan dan efektivitas IUD turut mendorong penerimaan terhadap metode ini. Ketiga, akses layanan kesehatan menentukan peluang penggunaan IUD. Ibu yang berada dekat dengan fasilitas kesehatan, memiliki biaya terjangkau, dan mendapat pelayanan dari tenaga kesehatan berkompeten lebih mudah mengakses IUD. Ketersediaan layanan yang memadai memperkuat keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi modern. Keempat, informasi berperan dalam pembentukan pengetahuan dan sikap ibu. Edukasi yang tepat dari tenaga kesehatan membantu ibu memahami kelebihan IUD dan membangun kepercayaan dalam penggunaannya. Akses terhadap sumber informasi yang benar turut memengaruhi pengambilan keputusan yang rasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang pertama pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, kepada pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, masukkan dan motivasi selama penelitian, juga kepada pihak puskesmas melolo yang telah memberikan ijin sehingga penulis dapat melakukan penelitian serta kepada seluruh responden. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, saudara, dan teman-teman yang selalu dan senantiasa mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistia, A. M. (2021). Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D usia 27 tahun G2P1Ab0 UK 39 minggu 1 hari janin T/H/I dengan riwayat SC di PMB Kab Malang (Disertasi). ITSK RS dr. Soepraoen. ITSK RS dr. Soepraoen. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/id/eprint/695>
- Adistia, A. M. (2021). Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D usia 27 tahun G2P1Ab0 UK 39 minggu 1 hari janin T/H/I dengan riwayat SC di PMB Kab Malang (Disertasi). ITSK RS dr. Soepraoen. ITSK RS dr. Soepraoen. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/id/eprint/695>
- Alzahrani, M. M., Alghamdi, A. A., Alghamdi, S. A., & Alotaibi, R. K. (2022). *Knowledge and attitude of dentists towards obstructive sleep apnea*. *International Dental Journal*, 72(3), 315–321. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2021.05.004>
- Amelia, D. (2024). Determinan pemilihan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) pada akseptor KB di Puskesmas Kalampangan (Disertasi). Poltekkes Kemenkes Palangkaraya. <http://repo.polkesraya.ac.id/id/eprint/3697>
- Anggraini, C., Putri, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Sumber Informasi Dan Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(3), 685–694. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.275>
- Anjarwati, N., Nisa, N. K., & Pratama, R. Y. (2023). *Factors associated with the use of intra uterine device contraceptive devices in women of reproductive age*. SURYA: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan, 15(3), 86–95. <https://doi.org/10.38040/js.v15i3.827>
- Asi Melania, F. K. S. E. I. R. S. A. E. Y. S. N. S. M. (2023). Pelayanan keluarga berencana. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/564611-pelayanan-keluarga-berencana-3e291f7c.pdf>
- Batubara, K. S. D. (2024). Sosialisasi KB MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) bagi WUS (wanita usia subur) di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintan (JPMAB)*, 5. <https://ejurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/JPMAB/article/view/393>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur. (2024). Kecamatan Umalulu dalam angka 2024. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/fb0fb8ec7a2b71b414d3c19/kecamatan-umalulu-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024, Februari 7). Persentase wanita berumur 15–49 tahun dan berstatus kawin yang sedang menggunakan/memakai alat KB. Diakses pada 23 November 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4IzI%3D/persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-dan-berstatus-kawin-yang-sedang-menggunakan-memakai-alat-kb.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024, Maret 21). Jumlah peserta KB aktif. Diakses pada 23 November 2024, dari <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjMwIzI%3D/jumlah-peserta-kb-aktif.html>

- Envall, N., Wallström, T., Gemzell Danielsson, K., & Kopp Kallner, H. (2022). *Use of contraception and attitudes towards contraceptive use in Swedish women: An internet-based nationwide survey*. European Journal of Contraception and Reproductive Health Care, 27(5), 409–417. <https://doi.org/10.1080/13625187.2022.2094911>
- Faiqoh, I. E. N. M. (2023). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan BB di PMB Endang Supriyati. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i2.543>
- Fitriana, B. (2024). Studi analisis pada popularitas dan elektabilitas Partai GERINDRA menjelang Pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya (Disertasi). <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/12848>
- Gunarmi, S. M. E. V. Y. (2023). Studi deskriptif karakteristik dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kesehatan, 12(2). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.310>
- Harahap, F. R. Y. S. S. N. W. (2024). Sistem pendukung keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan metode *profile matching*. Digital Transformation Technology (Digitech), 4, 337–347. [https://doi.org/https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.3872](https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.3872)
- Haryani, L., & Mufidah, S. (2022). *Relationship between knowledge and attitudes of third trimester pregnant women with IUD contraception selection after childbirth*. Science Midwifery, 10(5). www.midwifery.iocspublisher.org Journal homepage: www.midwifery.iocspublisher.org
- Irasanti, D. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pengguna kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua Tahun 2021. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/3060>
- Juniastuti, F. A. E. R. M. (2019). Lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA (depo medroksiprogesteron) dengan gangguan menstruasi pada aseptor KB suntik 3 bulan. Jurnal Ilmu Kebidanan, 9. <http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/207/165>
- Mariana, S., Haryanti, D., Ningsih, N. K., & Gustinainah, G. (2024). Pengaruh konseling menggunakan strategi konselin berimbang keluarga berencana (SKB KB) terhadap perilaku ibu dalam memilih kontrasepsi di Puskesmas Pembantu Kuala Keritang Tahun 2022. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 24(1), 235. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.3722>
- Maromon, F. Y. (2020). Hubungan pengetahuan keluarga, motivasi keluarga dan akses ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang. <https://core.ac.uk/download/pdf/336872616.pdf>
- Mirna, M. (2024). Hubungan dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu PUS terhadap pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja UPT Puskesmas Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Tahun 2023 (Disertasi). Poltekkes Kemenkes Palangkaraya. <http://repo.polkesraya.ac.id/id/eprint/3306>
- Nisa, R. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Balai Penyuluhan KB Kecamatan Jejangkit Tahun 2021 (Disertasi). Universitas Islam Kalimantan MAB. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/8284>
- Notoatmodjo, S. (2018). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Noviarini, D. (2023). Hubungan komunikasi informasi edukasi (KIE) alat kontrasepsi dengan penggunaan IUD paska salin pada ibu post partum di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara (Disertasi). STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta. <http://repo.stikesbethesa.ac.id/id/eprint/3074>
- Nuralviani, S. W. U. K. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemilihan KB implan di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. Jurnal Inovasi

- | Riset | Ilmu | Kesehatan, | 1(3), | 235–251. |
|--|------|------------|-------|---|
| | | | | https://doi.org/https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2315 |
| Nuritasari, E. I. L. C. P. L. D. (2024). Analisis faktor perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil dengan pendekatan teori Lawrence W. Green (Disertasi). Universitas Bina Sehat PPNI. https://repository.unair.ac.id/97117/3/3%20Daftar%20Isi.pdf | | | | |
| Omona, K., & Namuli, W. (2020). <i>Factors influencing utilization of intra-uterine device among postpartum mothers at Gombe Hospital, Butambala district, Uganda</i> . <i>Cogent Medicine</i> , 7(1). https://doi.org/10.1080/2331205x.2020.1846264 | | | | |
| Pertiwi, D. (2022). Pengaruh health education tentang vulva hygiene terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan (<i>fluor albus</i>) di SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2018 (Skripsi). http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/206/2/SKRIPSI.pdf | | | | |
| Pratiwi. (2023). Hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. <i>Jurnal Riset Ilmiah</i> , 1. https://doi.org/ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri | | | | |
| Rachmawanti, D. R. (2023). Gambaran umum pemilihan alat KB IUD dan implan bagi pasangan usia subur (PUS) di Desa Pasigaran Kabupaten Sumedang (Disertasi). http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/11184 | | | | |
| Salvina, A., Dewi, O., Ismaniar, H., & Devis, Y. (2022). <i>The effect of the role of health workers and self-efficacy with the use of intrauterine contraception (IUD) in women of childbearing age couples</i> . <i>International Journal of Progressive Sciences and Technologies</i> , 31(2), 198–207. http://repo.htp.ac.id/399/35/The%20Effect%20of%20The%20Role%20of%20Health%20Workers%20and%20Self-Efficacy%20with%20the%20use%20of%20intrauterine%20contraception%20%28IUD%29%20in%20women%20of%20childbearing%20age%20couples.pdf | | | | |
| Satterwhite, C. L., Vance, F., Mitchell, A. M., Taylor, H., & Ramaswamy, R. (2019). <i>Access to contraception in local health departments, four Midwest states, 2017–2018</i> . <i>Contraception</i> , 99(6), 363–367. https://doi.org/10.1016/j.contraception.2019.02.009 | | | | |
| Shinta, H., Friscila, I., & Noor Anisa, F. (2021). <i>Husband support with mother's interest in selection of intra-uterine device (IUD) contraception: Literature review</i> . <i>Proceedings of ICoHS</i> , 1. https://ocs.unism.ac.id/index.php/ICoHS/article/view/557 | | | | |
| Siregar, Y. S. M. D. R. B. W. A. (2022). Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik pada masa pandemi Covid-19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. <i>Jurnal Ilmiah Kajian Multidisiplin</i> , 2(1), 69–75. http://journals.alptkptm.org/index.php/jikm/article/view/33 | | | | |
| Sitepu, R. (2019). Faktor yang mempengaruhi minat ibu menggunakan KB intra uterine device (IUD) di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2019 (Skripsi). http://repository.helvetia.ac.id/ | | | | |
| Susanto, A. (2023). Kebijakan legislatif tentang perlindungan hukum bagi suami korban kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia (Disertasi). http://repository.uki.ac.id/id/eprint/11698 | | | | |
| Wahyuni, S., Kalsum, U., & Mandar, P. (2023). <i>The effect of video media on postpartum mother's knowledge about IUD contraception</i> . <i>International Journal of Health and Psychology</i> , 2(1). https://ijhp.net/index.php/IJHP/article/download/161/166 | | | | |
| Ziyad, A. (2024). Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri. https://repository.nurulfikri.ac.id/id/eprint/537/1/2024-Abdurrahman%20ZiyadTeknik%20InformatikaFulltext%20ABDURRAHMAN%20ZIYAD%20%281%29.pdf#page25 | | | | |